BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih wanita pada siswi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran fiqih wanita pada siswi kelas 5A di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan melalui program Bina Pribadi Ukhuwah (BPU) dengan mengacu pada buku panduan khusus "Pewaris Nabi". Program ini diselenggarakan secara terpisah antara siswa dan siswi agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan privat, serta diarahkan untuk mencapai tiga ranah perkembangan sekaligus, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menerapkan kombinasi metode ceramah berbantuan media berbasis teknologi, metode demonstrasi praktik bersuci, dan metode tanya jawab dengan formasi duduk melingkar, dilaksanakan secara sistematis melalui tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan penutup, serta dievaluasi secara non-tes dan non-formal melalui kuis interaktif

dan pengamatan berkelanjutan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswi.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih wanita ini didukung oleh beberapa faktor. Faktor pendukungnya yaitu ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti proyektor, slide, dan video, yang membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, tingginya antusiasme dan keaktifan siswi, khususnya pada sesi tanya jawab, yang menunjukkan bahwa siswi berperan sebagai subjek belajar yang aktif, bukan sekadar penerima informasi pasif. Kemudian pada faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan alokasi waktu pembelajaran yaitu berhenti saat shalat jum'at sudah hampir selesai, hal ini dengan cara memperkirakan waktu saja, terkadang selesai jam 11.45 terkadang lebih atau kurang. Bukan dengan terstruktur seperti perencanaan. Serta cakupan materi haid yang harus disampaikan dengan ketiadaan buku pegangan khusus bagi siswi, sehingga pemahaman siswi sepenuhnya bergantung pada penjelasan lisan guru di kelas tanpa sarana belajar mandiri di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan sebagai bahan masukan, di antaranya sebagai berikut.

1. Bagi guru pengampu fiqih wanita, diharapkan dapat terus mengembangkan variasi metode pembelajaran, khususnya metode demonstrasi dan tanya jawab, agar materi yang bersifat sensitif dapat semakin mudah dipahami. Guru juga diharapkan dapat menerapkan strategi pengelompokan atau pendekatan berjenjang untuk mengatasi kesenjangan kematangan biologis antarsiswi, misalnya dengan menyediakan waktu tambahan di luar jam klasikal bagi siswi yang membutuhkan pendalaman lebih personal.
2. Bagi pihak sekolah/yayasan, diharapkan dapat terus meningkatkan dan memperbarui isi buku panduan "Pewaris Nabi" serta melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan mempertimbangkan program sosialisasi kepada orang tua siswi agar tercipta keselarasan antara kebiasaan bersuci yang diajarkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih wanita, misalnya dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswi setelah

mengikuti program tersebut, atau dengan memperluas subjek penelitian pada jenjang kelas maupun sekolah lain.